

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI KELAS VIII DENGAN PENANGANAN
DISMENORE PRIMER DI SMP NEGERI 2 PANCUR BATU KABUPATEN
PANCUR BATU KECAMATAN DELI SERDANG TAHUN 2020**

*The Relationship Between Behavior Of Class VIII Female Students With The Treatment Of
Primary Dismenorrheal At Smp Negeri 2 Pancur Batu Of Pancur Batu Sub-District
Deli Serdang District In 2020*

Ivansri Marsaulina Panjaitan^{1*}, Mutia Sari Mardha², Endriyani Safitri³,

¹. Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

². Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³. Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan: Beberapa perempuan usia subur mengalami nyeri pada saat menstruasi. Nyeri itu berlangsung sehari-hari menjelang atau awal menstruasi. Angka kejadian dismenore di Amerika pada tahun 2012, pada wanita umur 12–17 tahun 59,7% dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, 12% dismenore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan perilaku remaja putri untuk dapat menangani nyeri pada saat haid. **Metode:** Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 43 responden pengambilan sampel menggunakan teknik dengan random sampling dengan rumus slovin. Data yang digunakan adalah data primer, data sekunder dan data tersier. Data di analisis dengan menggunakan *chi-square*. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku remaja dengan penanganan dismeore dari *uji chi-square* diperoleh nilai probabilitas (0,736) dan $> \text{siq } a=0,05$. Hasil analisa univariat bahwa siswi mendapatkan perilaku dan penanganan 21 (48,8) responden yang memiliki negatif dengan kategori tidak melakukan 5 (11,6), dan kategori negatif melakukan 16 (37,2). Dari 22 (51,2) responden yang memiliki positif dengan kategori melakukan 7 (16,3) dan kategori positif 1 (34,9). Hasil bivariat perilaku remaja dengan penanganan dismeore menggunakan *chi-aquare* pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $P= 0,736 > 0,05$. **Kesimpulan:** bahwa ada hubungan

perilaku remaja putri kelas VIII dengan penanganan dismenore primer di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.

Kata kunci : Perilaku dan penanganan dismenore primer

ABSTRACT

Background: Some women of childbearing age experience pain during menstruation. The pain lasts days before or the start of menstruation. The occurrence of dysmenorrheal in America in 2012, in women aged 12–17 years 59.7% with 49% degree of mild dysmenorrheal, 37% moderate dysmenorrheal, 12% severe dysmenorrheal which resulted in 23.6% of sufferers not come to school. **Objectives:** to analyze the relationship between class VII Female students behavior to be able to handle pain during menstruation. **Method:** The study design was an analytical survey with a cross sectional approach. A total of 43 respondents sampled using the technique by random sampling with the Slovin formula. The data used were primary data, secondary data and tertiary data. The data was analyzed using chi-square test. **Results:** this study indicated that there was a relationship between the behavior of female students with the treatment of dismenorrheal from the chi-square test obtained a probability value (0.736) and $> \text{sig } \alpha = 0.05$. The results of the univariate analysis that students got behavior and treatment 21 (48.8) respondents who have negative categories did not do 5 (11.6), and negative categories of do 16 (37.2). Of the 22 (51.2) respondents who have a positive category do 7 (16.3) and positive category 1 (34.9). The results of the bivariate behavior of female students with the treatment of dismenorrheal using chi-square at the 95% confidence level obtained a P value = 0.736 > 0.05 . **Conclusion:** shows that there is a relationship between the behavior of class VII female students and primary dysmenorrheal at SMPN 2 Pancur Batu, Pancur Batu Sub-district of Deli Serdang District in 2018.

Keywords: Behavior and Treatment of Primary Dysmenorrheal

Alamat Korespondensi : Afrida Bru Manik, Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Telp: 085361418059, Email: afriidamanik27@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku dikalangan remaja saat ini condrong berperilaku negatif karena terpengaruhi informasi secara bebas didapatkan, yang seharusnya hanya untuk kalangan dewasa secara otomatis mereka

sudah melakukan penyimpangan sosial. Perilaku ini tidak hanya terjadi dikota-kota tapi juga sudah terjadi pada remaja pedesaan.

Sekitar 1 milyar manusia atau setiap 1 diantara 6 produk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja

dan kaum muda berkembang sangat bercepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total populasi penduduk Indonesia (1). Tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupan dari remaja (2).

Beberapa perempuan usia subur mengalami nyeri pada saat menstruasi. Nyeri itu berlangsung sehari-hari menjelang atau awal menstruasi. Nyeri akan terasa diperut bagian bawah atau tengah bahkan kadang hingga ke pinggul, paha, dan punggung (3). Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut masa pubertas. Namun demikian, menurut beberapa ahli, selain istilah pubertas digunakan juga istilah adolesens (dalam bahasa Inggris: adolescence) para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi (4).

Sehat reproduksi menurut Menurut *World Health Organization* (WHO) mengacu pada definisi ICPD tahun 1994, pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan agar setiap reproduksi yang dilakukan oleh pasangan usia subur bebas dari sakit

reproduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai indikator kesehatan reproduksi yaitu faktor yang menandai atau dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan reproduksi ditingkat komunitas baik nasional maupun internasional (5).

Mengakhiri abad ke-20 dan mengawali abad ke-21 ini ditandai oleh fenomena transisi kependudukan di Indonesia. Apabila sebelumnya penduduk yang terbesar adalah anak-anak maka dalam masa transisi ini proporsi penduduk usia remaja semakin besar. Terdapat 36.600.000 (21% dari total penduduk) remaja di Indonesia dan diperkirakan jumlahnya mencapai 43.650.000 pada abad ke-21 (6).

Menurut WHO adalah individu yang berusia 10-19 tahun, selain itu remaja, dikenal juga dengan istilah *young people* atau kaum muda yaitu kelompok usia 10-24 tahun. Masa remaja berlangsung melalui 3 tahap yaitu masa remaja awal (10—14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-19 tahun) (7). (WHO) pada tahun 2012 didapatkan 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore, 10-15% diantara mengalami dismenore berat. Dimana angka kejadian dismenore primer disetiap negara dilaporkan lebih dari 50%. Angka kejadian nyeri haid atau dismenore di Dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara yang mengalami dismenore (8).

Di Amerika Serikat, prevalensi dismenore diperkirakan mencapai 45 – 90%. Banyaknya perempuan yang membeli obat sendiri dan tidak

berkunjung ke dokter. Disminore juga menyebabkan ketidak hadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% perempuan telah absen setidaknya sekali, dan 5-14% berulang kali absen. Angka kejadian dismenore di Amerika pada tahun 2012, pada wanita umur 12-17 tahun 59,7% dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, 12% dismenore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. Dan pada tahun yang sama, di Negara Jepang angka kejadian dismenore primer 46% dan 27,3% dari penderita absen dari sekolah dan pekerjaannya pada hari pertama menstruasi (8).

Dalam studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Litt melaporkan dismenore 59,7% sedang. Dari mereka yang mengeluh nyeri, 12% berat, 37% sedang dan 49% ringan. Dalam studi ini juga sering melaporkan 14% remaja putri tidak masuk sekolah (9).

Di Indonesia angka kejadian dismenore tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita dengan dismenore sekunder. Disminore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74% – 80% remaja mengalami dismenore ringan, sementara angka kejadian endometritis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38%, sedangkan pada remaja yang

tidak memberikan respon positif terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometritis ditemukan pada 67 % kasus. Kelainan terjadi pada 60%-70% wanita Indonesia dengan 15% diantaranya mengeluh bahwa aktivitas mereka menjadi terbatas akibat dismenore. Telah diteliti bahwa sebesar 30%-70% remaja wanita mengobati nyeri haidnya dengan obat anti nyeri yang dijual bebas (8).

Dikalangan perempuan nyeri haid merupakan hal yang wajar dan biasa terjadi pada mereka yang sedang menstruasi. Kondisi seperti ini hanya terjadi secara temporer pada saat mulai haid, di alami dalam waktu singkat, dan tidak terlalu mengganggu aktivitas namun beberapa kasus, tidak sedikit perempuan yang mengalami nyeri haid berkepanjangan, bahkan tidak dapat beraktivitas selama haid. Haid atau menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara berulang setiap bulan, yang terjadi secara berulang disetiap bulan kecuali pada saat terjadi kehamilan. Rata-rata perempuan mengalami siklus haid selama 21-40 hari, hanya sekitar 15% perempuan yang mengalami siklus haid selama 28 hari haid akan terjadi 3-7 hari dan disertai dengan nyeri haid (9).

Nyeri menstruasi umum dirasakan oleh perempuan pada hari-hari pertama menstruasi. Gejala-gejala nyeri menstruasi umumnya berupa rasa sakit yang datang secara tidak teratur dan tajam, serta kram dibagian bawah perut yang biasanya

menyebar ke bagian belakang, menjalar ke kaki, pangkal paha, dan vulva (bagian luar alat kelamin perempuan). Rasa sakit menstruasi juga diikuti dengan premenstrual syndrome (biasa disingkat PMS), yaitu sekumpulan gejala bervariasi yang muncul antara 7-14 hari sebelum masa haid dimulai dan biasanya berhenti saat haid dimulai (10).

Gejala-gejala PMS tersebut meliputi tingkah laku, seperti kegelisahan, depresi, iritabilitas atau sensitif, lekas marah, gangguan tidur, kelelahan, lemah, mengidam makanan, dan kadang-kadang perubahan suasana hati yang sangat cepat. Selain itu, keluhan fisik, seperti payudara terasa sakit, atau membengkak, perut kembung, sakit perut, sakit kepala, sakit sendi, sakit punggung, mual, muntah, diare atau sembelit, dan masalah kulit (misalnya jerawat) juga turut menyertainya (10).

Sebagian Dokter beranggapan bahwa nyeri menstruasi terjadi karena prostaglandin, yaitu zat yang menyebabkan otot rahim berkontraksi. Pada sebagian perempuan, nyeri menstruasi yang dirasakan dapat berupa nyeri yang samar, tetapi sebagian yang lain dapat terasa kuat bahkan bisa membuat aktivitas terganggu. Rasa nyeri yang timbul ini biasanya dikenal dengan nama dismenore (nyeri haid) (10).

Nyeri haid merupakan penyakit yang lama yang cukup dikenal. Nyeri ini dirasakan saat haid tidak hanya terjadi pada bagian perut bawah saja. Beberapa remaja perempuan kerap merasakannya nyeri saat haid. Kondisi medis yang terjadi sewaktu haid/menstruasi yang dapat mengganggu

aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah atau perut maupun panggul (10). Para ahli menduga rasa sakit ini disebabkan kontraksi otot dinding rahim. Dari kasus sakit haid yang dialami perempuan, 75% kasus merupakan dismenore primer (11).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual tetapi dengan menyangkut segala aspek tentang reproduksinya terutama pada remaja putri yang nantinya akan menjadi seorang wanita yang akan bertanggung jawab atas keturunannya (12).

Menurut penelitian yang dilakukan Kusmiyati dkk tentang studi pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada mahasiswa pendidikan biologi, didapatkan hasil penelitian bahwa berpengetahuan baik sebanyak 72,7% dan yang cukup sebanyak 27,3% dan upaya penanganan yang dipilih mahasiswa bervariasi. Mahasiswa yang memilih cara farmakologi dan non farmakologi bersamaan sebanyak 2 orang (6,06%) cara farmakologi saja sebanyak 31 orang (93,94%) (13).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penelitian ke SMP Negeri 2 Pancur Batu, terdapat siswi perempuan berjumlah 75 orang yang sudah mengalami menstruasi. Saya melakukan tanya jawab kepada beberapa siswi, bagaimana cara menangani rasa sakit pada saat menstruasi. 15 orang yang peneliti lakukan wawancara 12 dari 15 orang tidak dapat menjawab

bagaimana cara menangani rasa sakit saat menstruasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, untuk melihat bagaimana pengetahuan siswa tentang dismonore dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 2 Pancur Batu Medan tahun 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan siswi tentang penanganan dismenore dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 2 Pancur Batu Medan tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan bedah lintang (*cross sectional*) yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswi remaja SMP 2 Negeri Pancur Batu Medan yang berjumlah 75 orang siswi yang sudah mengalami menstruasi. Teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling*. Dan jumlah sampel yang diambil mengacu kepada rumus *Slovin* sehingga sampel keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 43 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian adalah dengan cara

penyebaran kuesioner dan diberi penjelasan kepada responden bahwasanya akan diberi pernyataan singkat mengenai metode pembelajaran dan motivasi belajar.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui terhadap dua variabel yang di duga berhubungan dengan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

HASIL

Analisa Univariat; Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 43 responden yang memiliki perilaku dengan kategori Negatif sebanyak 21 (48,8%) dan Positif sebanyak 22 (51,2%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden hasil penanganan yang tidak melakukan sebanyak 15 (34,9) dan yang melakukan sebanyak 28 (65,1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja dan Penanganan Dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.

Variabel	f	%
Perilaku		
Negatif	21	48,8
Positif	22	51,2
Penanganan		
Tidak Melakukan	12	34,9
Melakukan	31	65,1

Analisa Bivariat; berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden bahwa tabulasi silang antara perilaku dan penanganan 21 (48,8) responden yang memiliki negatif dengan kategori Tidak melakukan 5 (11,6), dan kategori negatif melakukan 16 (37,2). Dari 22 (51,2) responden yang memiliki positif dengan kategori melakukan 7 (16,3) dan kategori positif 1 (34,9). Selanjutnya dari hasil uji analisis *chi-square* pada

lampiran tabel uji *chi-square* antara Tabulasi silang antara perilaku dan penanganan dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 bahwa perilaku diketahui probabilitas (0,736) dan $< \alpha = 0,05$ maka hasil ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat di simpulkan bahwa perilaku tidak memiliki hubungan dengan penanganan dismenore.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Remaja Dengan Penanganan Dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Perilaku	Penanganan				Jumlah		<i>Asymp. sign 2 sided</i>
	Tidak melakukan		Melakukan		F	%	
	f	%	f	%			
Negatif	5	11,6	16	37,2	21	48,8	0,736
Positif	7	16,3	15	34,9	22	51,2	

PEMBAHASAN

Perilaku Remaja: Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden bahwa tabulasi silang antara perilaku dan penanganan 21 (48,8) responden yang memiliki negatif dengan kategori Tidak melakukan 5 (11,6). Dari 22 (51,2) responden yang memiliki positif dengan kategori melakukan 16 (37,2). Selanjutnya dari hasil uji analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Tabulasi silang antara perilaku dan penanganan dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 bahwa perilaku diketahui probabilitas (0,736) dan $\chi^2_{sig} a=0,05$ maka hasil ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat di simpulkan bahwa perilaku tidak memiliki hubungan dengan penanganan dismenore.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliana Fatmawati. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, usia subyek adalah 15-16 tahun (remaja pertengahan). Umur saat pertama kali menstruasi dari umur 10–14 tahun, lama menstruasi yang dialami 3-7 hari, bahkan ada yang mengalami lama menstruasi 10-20 hari. Semua subyek mengalami dismenore, lama dismenore 1–3 hari bahkan ada yang sampai selama menstruasi, riwayat keluarga yang mengalami dismenore

yaitu ibu, kakak dan tentenya. Dismenore yang dialami mengganggu aktivitas belajar, aktivitas lainnya serta mengganggu hubungan sosial dengan keluarga, teman dan pernah tidak masuk sekolah karena dismenore. Pengetahuan yang dimiliki oleh subyek penelitian masuk dalam kategori baik. Namun tidak semua subjek menunjukkan sikap positif terhadap pendapat orang lain. Keyakinan objek dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, dan dipengaruhi orang-orang terdekat seperti pendapat ibu dan teman – teman dekatnya (14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Fadmawati yang pernah dilakukan 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dismenorea. Kurangnya tingkat pengetahuan siswi dapat dikarenakan kurangnya sumber informasi. Buruknya penanganan terhadap dismenorea tampak dari rendahnya responden yang melakukan penanganan terhadap dismenorea (7,5%). Dismenorea diketahui dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi dan prestasi akademik bahkan sampai mengganggu aktifitas sosial (15).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina Pati Ningsih Purba dismenore merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di

setiap dunia mengalaminya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 239 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 66 responden. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan alpha 0,05. Hasil penelitian didapatkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (54,5%) dan perilaku penanganan dismenore kurang sebanyak 33 orang (50,0%). Nilai probabilitas diperoleh 0,000. Kesimpulan maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado (16).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi atau tujuan baik disadari maupun tidak. Hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku (tindakan) cenderung akan sering dilakukan. Perilaku perbuatan atau tindakan manusia dengan lingkungan terwujud dalam bentuk perilaku kesehatan (17)

Perilaku kesehatan pada dasarnya suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku terhadap

pelayanan kesehatan merupakan respon seseorang terhadap sistem kesehatan modern maupun tradisional, perilaku ini menyangkut dalam pelayanan kesehatan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan pengguna fasilitas. Perilaku terhadap makanan yaitu respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan, dan perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respon seseorang lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia (17).

Perilaku yang dialami remaja bila sakit berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang, untuk mencari penyembuhan, pada saat orang sakit atau anaknya sakit ada beberapa tindakan atau perilaku yang muncul, antara lain didiamkan saja artinya sakit tersebut diabaikan, tetap menjalankan kegiatan sehari-hari, mengambil tindakan dengan melakukan pengobatan sendiri pengobatan ada dua cara yaitu cara tradisional misalnya minum jamu, dan cara modern misalnya minum obat yang dibeli dari apotek, dan pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari dua yaitu pelayanan kesehatan tradisional misalnya ke dukun atau ke paranormal, dan pelayanan kesehatan modern misalnya ke pukesmas atau ke rumah sakit (18).

Menurut Asumsi Hesti Fauziah perilaku yang dialami remaja bila sakit berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang, untuk mencari penyembuhan, pada saat orang sakit atau anaknya sakit

ada beberapa tindakan atau perilaku yang muncul antara lain didiamkan saja artinya sakit tersebut diabaikan, tetap menjalankan kegiatan sehari-hari, mengambil tindakan dengan melakukan pengobatan sendiri pengobatan ada dua cara yaitu cara tradisional misalnya minum jamu, dan cara moderen misalnya minum obat yang dibeli dari apotek, dan pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari dua yaitu pelayanan kesehatan tradisional misalnya ke dukun atau ke paranormal, dan pelayanan kesehatan modern misalnya ke pukesmas atau ke rumah sakit (19).

Menurut Asumsi Peneliti dari hasil yang didapatkan untuk mencapai perilaku remaja dengan penanganan dismenore dilihat dari pengisian kuesioner Negatif dengan tidak melakukan 5 (11,6) dan kategori negatif dengan melakukan 16 (37,2) responden tidak melakukan penanganan dismenore dikarenakan tidak ada pengetahuan siswi yang luas dalam penanganan dismenore. Dan kategori Positif tidak melakukan 7 (16,3) dan kategori positif dengan melakukan 15 (34,9), kepada seluruh responden dan mereka sudah cukup baik dalam pengisian kuesioner, hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi. Semakin tinggi informasi seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Penangan Dismenore:

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden bahwa tabulasi silang antara perilaku dan penanganan 21 orang (48,8%) responden yang memiliki negatif dengan kategori Tidak melakukan sebanyak 5 orang (11,6%). Dari 22 orang (51,2%) responden yang memiliki positif dengan kategori melakukan 16 orang (37,2%). Selanjutnya dari hasil uji analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Tabulasi silang antara perilaku dan penanganan dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 bahwa perilaku diketahui probabilitas (0,736) dan $> \text{sig } a=0,05$ maka hasil ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat di simpulkan bahwa perilaku memiliki hubungan dengan penanganan dismenore.

Penanganan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah, agar masalah yang ditangani dapat diselesaikan sesuai yang diinginkan. Upaya penanganan dismenore yang dilakukan sebagian remaja putri adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi dan permasalahannya, yaitu dismenore (18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati Sembiring yang berjudul “ Hubungan dan sikap Putri Remaja Dalam Penanganan Dismenore di Amk Imelda Medan tahun 2015 menunjukkan bahwa 30 remaja sikap remaja putri dalam penanganan dismenore tidak baik sebanyak 26 orang (86,7) disebut karena putri jarang mengalami dismenore sehingga remaja putri tidak tahu bagaimana cara penanganan dismenore (20).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya, Hesti Fauziah uji statistik menggunakan kendall's-tau didapatkan p-value 0,035 artinya ada hubungan pengetahuan tentang dysmenorhea dengan perilaku penanganan *dysmenorhea*, dengan koefisien korelasi kendall's-tau 0,280 artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang dysmenorhea, semakin baik pula perilaku penanganan *dysmenorhea* yang dilakukan. Simpulan dan Saran : ada hubungan pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putri (21)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Fitria pernah melakukan *chi-square* ($\alpha < 0.05$), menunjukkan ada hubungan yang sangat penting antara pengetahuan dan tindakan dari dismenore ($p=0.005$). dan hasil dari

menunjukkan tindakan hubungan antara sikap dan tindakan dalam pengobatan dismenore dari ($p = 0.045$) (21). Berdasarkan asumsi studi pendahuluan yang dilakukan di Pesantren As-Syalafiah Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2017, dari hasil wawancara 10 responden terdapat 4 yang mengetahui tentang dismenore dan 6 yang tidak mengetahui tentang dismenore, 9 responden yang mengalami dysmenorhea dan responden yang tidak mengalami dismenore (18).

Menurut asumsi peneliti dismenore merupakan suatu hal yang akan dialami oleh setiap remaja putri dimula dari usia 12 tahun. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah menunjukkan sudah baik dalam penanganan dismenore dimana siswi mengetahui bagaimana cara mengatasi nyeri saat haid Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang dysmenorhea kemungkinan dipengaruhi oleh minimnya informasi yang di dapat oleh responden dari orang tuanya, teman sebayanya, internet maupun dari petugas kesehatan.

Perilaku remaja dengan Penangan dismenore: Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden bahwa tabulasi silang antara perilaku dan penanganan 21 (48,8) responden yang

memiliki negatif dengan kategori Tidak melakukan 5 (11,6). Dari 22 (51,2) responden yang memiliki positif dengan kategori melakukan 16 (37,2). Selanjutnya dari hasil uji analisis *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* anantara Tabulasi silang antara perilaku dan penanganan dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji *statistic* menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan (probabilitas) $(0,736) < sig$ $\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni ada hubungan perilaku remaja dengan penanganan dismenore Di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini dari manusia baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (22).

Perilaku adalah hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Ia membedakan adanya dua respon yaitu responden respon (*reflexive respon*) dan instrument respon (*operant respon*). Responden respon merupakan respon yang

ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Perangsangan semacam ini disebut *eliciting stimuli*, karena menimbulkan respon yang relatif tetap. Instrument respon merupakan respon yang timbul dan berkembang yang diikuti oleh perangsangan tertentu. Perangsangan semacam ini disebut *reinforcing stimuli* karena perangsangan tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme (22).

Dismenore berat adalah nyeri haid yang disertai mual, muntah, diare, pusing, nyeri kepala, dan (kadang) pingsan. Dri penelitian yang dilakukan North Shore University tahun 1999 didapatkan bahwan hampir semua subyek penelitian melaporkan bahwa paling sedikit ada suatu perubahan premenstruasi minimal (96%) atau sedang (89%), sedangkan yang mengalami perubahan berat (59%) atau extreme (43%). Perubahan fisik yang terjadi adalah nyeri, gejala retensi cairan dan *fatigue*, adanya perubahan mood dan perilaku gangguan fungsi sosial dan depresi (23)

Rasa nyeri ini dapat disebabkan oleh kontraksi otot perut yang terus meneru saat mengeluarkan darah. Kontraksi yang sangat sering ini kemudian meningkatkan otot menegang. Ketegangan otot ini tidak hanya tidak hanya terjadi pada otot perut, tetapi juga otot-otot penunjang otot perut yang terdapat dibagian punggung bawah, pinggang, paha dan betis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Fadmawati yang pernah dilakukan 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dismenorea. Buruknya penanganan terhadap dismenorea tampak dari rendahnya responden yang melakukan penanganan terhadap dismenorea (7,5%). Dismenorea diketahui dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi dan prestasi akademik bahkan sampai mengganggu aktifitas sosial. Uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson hasil berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan adalah 71,35 dan nilai rata-rata penanganan adalah 59,64. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Pearson. Uji normalitas dengan uji SaphiroWilk didapati datatidak terdistribusi normal dengan nilai pengetahuan 0,020 dan p penanganan 0,948 sehingga dilakukan uji korelasi alternatif Spearman Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan penanganan terhadap dismenorea yaitu (r: -0,131 dan p: 0,439) (15).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Fauziah Sabarudin uji statistik menggunakan kendall's-tau didapatkan p-value 0,035 artinya ada hubungan pengetahuan tentang dysmenorhea dengan perilaku penanganan *dysmenorhea*, dengan koefisien korelasi kendall's-tau 0,280 artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang dysmenorhea, semakin baik pula

perilaku penanganan *dysmenorhea* yang dilakukan. Simpulan dan Saran : ada hubungan pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putri (21).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina Pati Ningsih Purba Hasil penelitian didapatkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (54,5%) dan perilaku penanganan dismenore kurang sebanyak 33 orang (50,0%). Nilai probabilitas diperoleh 0,000. Kesimpulan maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado (16).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Fitria pernah melakukan *chi-square* ($\alpha < 0.05$), menunjukkan ada hubungan yang sangat penting antara pengetahuan dan tindakan dari dismenore ($p=0.005$). dan hasil dari menunjukkan tindakan hubungan antara sikap dan tindakan dalam pengobatan dismenorea dari ($p = 0.045$) (21).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Andini di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten pada bulan Oktober tahun 2012, pada 40 responden ditemukan sebesar 65% responden mengalami dismenorea dengan tingkatan nyeri yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa

banyaknya mahasiswi yang mengalami dismenorea di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswi tingkat I Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten pada bulan Maret-Juni 2016 (19)

Menurut Asumsi peneliti dismenore merupakan nyeri yang dirasakan pada saat haid yang dialami oleh remaja putri. Dimana remaja adalah masa peralihan menuju masa dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di SMP Negeri 2 Pancur Batu dapat dikatakan sudah cukup baik, dilihat dari jawaban siswi yang pengisian kuesioner tentang bagaimna cara menangani nyeri saat haid. Pengetahuan yang cukup sangat berdampak bagaimana penanganan terhadap pemecahan masalah di dalam kehidupam sehari-hari terutama dalam mengurangi angka kejadian sakit. Dalam kasus ini setiap siswi harus memiliki pengetahuan baik dalam penanganan dismenore. Pengetahuan sangat mempengaruhi terhadap penanganan dismenore dengan semakin baik pengetahuan tentang dismenore maka semakin baik perilaku remaja dengan penanganan dismenore dikarenakan sswi sudah menyadari betapa pentingnya penanganan ketika terjadi dismenore pada setiap wanita dengan demikian dapat menurunkan angka kesakitan pada remaja putri yang mengalami dismenore.

Dari tabulasi silang diatas tidak ada hubungan perilaku antara penanganan dismenore primer disebabkan pengisian kuesioner baik. Semakin baik perkembangan seorang remaja semakin baik konsep dri yang berlaku pada remaja tersebut, karena seorang remaja yang baik perkembangan merasa dirinya tidak mengalami suatu kejanggalan apapun dalam perkembangannya sehingga tidak menimbulkan suatu keresahan yang perlu dikhawatirkan, sehingga menimbulkan konsep diri yang negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku antara remaja putri kelas VIII dengan penanganan dismenore di SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun 2018.

SARAN

Bagi Tempat penelitian khususnya SMP Negeri 2 Pancur Batu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswi yang telah diberitahukan tentang penangan dismenore dan dapat melakukan penangan dismenore pada saat menstruasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pancur Batu yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga selesai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eny K. kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2011. 3 p.
2. prijatni Ida. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan; 2016. 3 p.
3. Mumpuni Y. Penyakit Musuh Kaum Wanita. Yogyakarta: Andi; 2013.
4. Aryani Ratna. Kesehatan Remaja Problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
5. Yati A. Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta: Grafindo Persada; 2016. 22 p.
6. Halimatussakdiyah. Kesehatan Masyarakat (Ilmu & seni). Jakarta: PT Rineka Cipta; 2015.
7. Meita D. Remaja: Kesehatan dan permasalahannya. badan penerbit ikatan dokter anak indonesia; 2017. 4 p.
8. Nurwana N, Sabilu Y FA. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendiri tahun 2016. Jilm mhs kesehatan. Masy. 2017.
9. Dito A. No Title cara jitu mengatasi nyeri haid. P.Hernita, editor. Yogyakarta: C.V Andi Offset; 2011. 1-2 p.
10. Najmi LN. Buku Pinter Menstruasi. Wijaya D, editor. Banguntapan Jogyakarta: Buku Biru; 2014. 23 p.
11. Ellya sibagariang E. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: CV. Trans Info Medika; 2010. 6 p.
12. Syafni SGD. Waspada Penyakit Reproduksi Anda. Bandung: Pustaka Reka Cipta; 2012. iii.
13. Kusmiyati K, Merta. Iw B. Studi Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan Dismenore Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. J Pijar mIPA. 2016;
14. Fatmawati M, Riyanti E, Widjanarko B. Perilaku Remaja Puteri Dalam Mengatasi Dismenore (Studi Kasus Pada Siswi Smk Negeri 11 Semarang). No date [cited 2018 Febr 13] available from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13711> <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13711>. 2016;4(No. 3):1036–42.
15. Andri F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenore Dan Penanganan Dismenore pdf.
16. Ningsih PEP. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore. J keperawatan Fak Kesehat Pdf
17. Wawan A. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika;

2017. 48-56-58 p.
18. Untuk D, Satu S, Tugas S. Perilaku remaja putri tentang penanganan dismenorhea pada siswi kelas vii di smp n 1 ngemplak boyolali tahun 2014. 2014;
 19. Studi P, Diploma K, Kesehatan FI. Penanganan Dysmenorhea Di Pesantren As-Syalafiah. 2017;
 20. Sembiring R. Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dsmenore. Skripsi. Medan: Amik Imelda; 2015.
 21. Maya F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenore Dan Tindakan Penanganan Dismenore. J pdf. 2015;
 22. Cecep T. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: NuhaMedika; 2015. 34 p.
 23. Heni S. AkuPresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian. Kartika W, editor. Magelang: Unimma Press; 2018.